

Model Pembelajaran Maharah Qira'ah Inklusif dan Berpusat pada Siswa untuk Pendidikan Berkualitas

Siti Nur Fadhilah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang

Revatulangi Otkaviandra

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
padang

Salsabila

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang

Fatahilla

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang

*) sitinurfadhilahdilaa0506@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and formulate an inclusive, student-centered learning model for maharah qira'ah based on a review of the literature and relevant theories. Using a qualitative library research approach with sources of Arabic language theory literature (Al-Fauzan, Sini), scientific journals, dissertations, and policy documents such as KMA 183/2019 and SDG 4, this study integrates the principles of inclusive, student-centered learning (SCL), and quality SDG education to accommodate the diversity of student abilities. The results of the study formulate a conceptual model that integrates differentiation (graded texts, TTS/visual/audio media), collaborative activities (inquiry, discovery, peer tutoring, text meaning discussions), flexible grouping, and authentic assessment to accommodate the diversity of heterogeneous students' abilities, with a synergy of focus (understanding text meaning), the role of the teacher as a facilitator-coach, and key strategies such as the Concept Relationship Table. This model improves qira'ah literacy, learning motivation, critical skills, empathy, and tolerance, realizing a fair and quality rahmatan lil 'alamin education. The novelty of this study lies in the holistic integration of inclusive SCL in contemporary madrasah qira'ah pedagogy.

Keywords: qira'ah; inclusive; madrasah; student-centered; education; sdgs.

How To Cite: Fadhilah, S., Otkaviandra, R., Salsabila, S., & Fatahilla, F. (2025). Model Pembelajaran Maharah Qira'ah Inklusif dan Berpusat pada Siswa untuk Pendidikan Berkualitas. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 121-130. doi:<https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v16i2.13035>

Article info: Submitted: 2th Oktober 2025 | Revised: 28th Oktober 2025 | Accepted: 30th November 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran *maharah qira'ah* idealnya menghadirkan proses membaca teks Arab yang komunikatif, bertahap, dan penuh makna. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu melafalkan teks (Adriyati & Khoiriah, 2024), tetapi juga memahami isi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata (Asse et al., 2024). Dalam kondisi ideal, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara terpadu, sementara peserta didik aktif mengkonstruksi makna melalui aktivitas membaca yang variatif, kolaboratif, dan reflektif (Sari et al., 2025). Lingkungan belajar yang kondusif, sumber belajar yang beragam, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadikan *maharah qira'ah* sebagai dasar pengembangan keterampilan berbahasa Arab lainnya.

Urgensi pembelajaran *qira'ah* dalam pendidikan bahasa Arab sangatlah tinggi mengingat posisinya sebagai pintu gerbang menuju pemahaman khazanah keilmuan Islam (S. Dahlia, 2016). *Maharah qira'ah* merupakan keterampilan reseptif yang menjadi fondasi

bagi penguasaan keterampilan lainnya seperti *kalam* dan *kitabah*. Kemampuan membaca teks Arab dengan baik akan menunjang pemahaman siswa terhadap berbagai aspek budaya dan keilmuan Arab, mulai dari tema kesehatan, agama, pendidikan, teknologi, hingga sejarah dan sosial ekonomi. Lebih dari itu, pembelajaran qira'ah yang efektif akan membekali peserta didik kemampuan belajar mandiri kapanpun dan di manapun mereka berada (Haqiqy et al., 2024). Kegiatan pembelajaran *maharah qira'ah* pada intinya adalah memahami isi bacaan yang dimulai dengan mengenal kosakata dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bimbingan guru melalui proses analisis tanpa terjemah per kata (Ardiansah et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran qira'ah di madrasah tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kompetensi gramatikal dan kompetensi wacana secara simultan.

Namun demikian, realitas pembelajaran *qira'ah* di madrasah masih diwarnai berbagai problematika yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hamka et al., (2021) terhadap siswa Kelas VII MTs Miftahul Khair Makassar mengungkapkan bahwa faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (pengalaman belajar, kompetensi bahasa, minat membaca rendah, dan motivasi rendah) serta faktor eksternal (lingkungan, metode pembelajaran kurang menarik, dan minimnya media pembelajaran). Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran *qira'ah* bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasinya. Penelitian Wahyuni et al., (2024) juga menjelaskan akan kelemahan siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah pada pemahaman teks bahasa Arab yang dibaca. Kelemahan keterampilan *qira'ah* siswa didasari oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang huruf bahasa Arab sehingga siswa terkendala dalam membaca teks berbahasa Arab. Penelitian lain yang dilakukan di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan menemukan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami konsep, kurang aktif, dan kurang fokus dalam kegiatan belajar qira'ah. Pada saat diuji untuk membaca di depan kelas, terdapat siswa yang belum mampu membaca teks Arab dengan lancar dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian strategi pembelajaran membaca teks Arab di madrasah, yang mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan meliputi kurangnya pemahaman dasar bahasa Arab, latihan membaca yang tidak terstruktur, serta penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terbatas (Muqoddam, 2025).

Permasalahan membaca teks Arab di madrasah juga terungkap dalam kajian problematika yang menemukan bahwa banyak siswa tidak menguasai dasar-dasar bahasa Arab seperti tata bahasa dan struktur kalimat sehingga menyulitkan mereka saat membaca teks. Selain itu, penelitian tentang kesulitan siswa membaca teks bahasa Arab menyimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan berasal dari pengalaman dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks, serta rendahnya minat belajar (Aini et al., 2023). Dampak dari berbagai permasalahan ini adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran qira'ah secara optimal dan rendahnya literasi bahasa Arab di kalangan peserta didik madrasah. Penelitian lain di MTsN 2 Malang mengidentifikasi masalah utama berupa ketidakmampuan siswa membaca teks qira'ah tanpa harakat dan kesulitan memahami isi teks yang dibaca. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran qira'ah masih berhenti pada tahap gramatikal, belum mencapai tahap pemahaman makna. Dampaknya, siswa bergantung pada teks yang berharakat dan sulit mandiri membaca kitab atau bahan ajar berbahasa Arab yang umumnya disajikan tanpa *syakal* (Fatimah et al., 2019).

Faktor penyebab kesulitan *qira'ah* di madrasah tidak hanya bersifat internal, seperti rendahnya motivasi, minat baca, dan pengalaman belajar bahasa Arab, tetapi juga faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya media dan sumber belajar yang variatif. Penelitian tentang kesulitan membaca teks bahasa Arab di kelas VII madrasah menemukan bahwa latar belakang kemampuan yang heterogen, kurangnya latihan membaca mandiri, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru memperparah rendahnya kompetensi *qira'ah* siswa. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab dirasakan berat, menakutkan, dan tidak inklusif terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik (Hamka, Mantasiah R, et al., 2021).

Berbagai upaya solusi telah ditawarkan oleh peneliti terdahulu untuk mengatasi problematika pembelajaran *qira'ah*. Penerapan pembelajaran diferensiasi menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran *maharah qira'ah* di jenjang Madrasah Aliyah dengan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam (Ramah, 2024). Penelitian tentang pengaruh metode *Student-Centered Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab mengindikasikan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa memiliki dampak positif signifikan terhadap pemahaman siswa serta menjadikan mereka lebih aktif di kelas (Hermanto & Arifin, 2023). Demikian pula, integrasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca dan interaksi dalam proses pembelajaran (Dahlia et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran inklusif yang mengakomodasi seluruh keragaman peserta didik dalam satu kerangka model pembelajaran *qira'ah* yang utuh.

Pendidikan inklusif di madrasah merupakan wujud konkret dari prinsip "*rahmatan lil 'alamin*" di mana setiap peserta didik dengan segala keunikan dan kebutuhan diterima dan difasilitasi untuk berkembang. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran *maharah qira'ah* yang tidak hanya berpusat pada siswa tetapi juga mengintegrasikan prinsip inklusifitas sehingga mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik di madrasah dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas yang berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau library research (Kuhlthau, 2002). Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur tertulis yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, seperti buku-buku teori pembelajaran Bahasa Arab yang ditulis oleh para ahli seperti Abdurrahman Ibrahim Al-Fauzan dan Mahmud Ismail Sini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel ilmiah dan jurnal dari dalam dan luar negeri yang membahas tentang *maharah qira'ah*, pembelajaran inklusif, serta pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Sumber tambahan yang digunakan termasuk disertasi dan tesis yang membahas model pembelajaran Bahasa Arab, serta dokumen resmi pendidikan seperti KMA No. 183 Tahun 2019 mengenai Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, serta SDG Framework Indonesia 2030 sebagai pedoman kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *maharah qira'ah* inklusif dan berpusat pada murid adalah sebuah kerangka pembelajaran membaca bahasa Arab yang menempatkan semua peserta didik sebagai subjek utama belajar, dengan menghargai keragaman kemampuan, latar

belakang, dan kebutuhan mereka (Aziz et al., 2024). Dalam model ini, kegiatan membaca tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek teknis seperti pengenalan huruf, harakat, dan struktur kalimat, tetapi juga pada pengembangan kemampuan memahami makna teks, menginterpretasi isi, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman dan konteks kehidupan peserta didik (Hasan et al., 2025). Secara teoretis, model ini berlandaskan pandangan bahwa pembelajaran adalah proses sadar yang dirancang agar murid benar-benar belajar, sehingga guru perlu mengatur pengalaman belajar yang menstimulasi, menantang, dan relevan dengan dunia murid. Prinsip inklusif menuntut adanya diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian materi, cara penyampaian, dan penilaian agar dapat diakses oleh murid dengan kemampuan membaca yang beragam, termasuk yang lambat atau memiliki kesulitan belajar, tanpa memberi stigma atau diskriminasi (Harimi, 2018).

Pendekatan berpusat pada murid tercermin dalam peran guru sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi murid untuk aktif bertanya, menafsirkan, dan mendiskusikan teks Arab melalui kerja kelompok, diskusi, atau tugas proyek, bukan sekadar menerima penjelasan satu arah (Sadidah, 2025). Proses pembelajaran dirancang agar murid mengonstruksi sendiri pemahaman terhadap gagasan utama dan ide pendukung teks, sehingga mereka terlatih merumuskan pikiran utama dan menyusun gagasan secara runtut, sejalan dengan hakikat menulis dan membaca paragraf yang menekankan adanya ide utama dan kalimat pendukung yang saling berkaitan.

Penerapan prinsip inklusif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan qira'ah, memberikan manfaat yang signifikan karena memastikan seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki perbedaan kemampuan awal, latar belakang bahasa, maupun kebutuhan khusus, memperoleh akses yang adil terhadap materi bacaan (Harimi, 2018). Lingkungan kelas yang inklusif memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kesulitan teks, menyediakan bantuan visual, audio, atau pendampingan, sehingga setiap siswa tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca tanpa merasa tersisih (Choliliyah et al., 2025). Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan memahami teks Arab, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran qira'ah. Prinsip inklusif dalam qira'ah juga memperkaya interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif di kelas bahasa Arab. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat dilibatkan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman yang masih lemah dalam mengenal kosakata, struktur kalimat, atau makna teks, sehingga tercipta budaya tolong-menolong yang konstruktif. Pola ini menjadikan kelas qira'ah bukan hanya tempat transfer pengetahuan linguistik, tetapi juga ruang pembinaan sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman cara belajar, yang pada akhirnya memperkuat tujuan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Arab.

Sementara itu, pendekatan berpusat pada murid dalam pembelajaran qira'ah bermanfaat karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses memahami teks, bukan sekadar penerima penjelasan guru (Asse, 2018). Siswa didorong untuk aktif mencari makna kosakata, mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan, menghubungkan teks dengan pengalaman mereka, serta menyimpulkan gagasan utama secara mandiri atau melalui diskusi kelompok (Formana, 2022). Keterlibatan aktif ini membuat keterampilan *qira'ah* berkembang lebih mendalam, karena siswa tidak hanya mengenali simbol-simbol Arab, tetapi juga terlatih berpikir kritis, menafsirkan informasi, dan mengambil pesan moral atau nilai keislaman dari teks yang dibaca. Dengan demikian, kombinasi inklusif dan

student centered menjadikan pembelajaran *qira'ah* lebih relevan, bermakna, dan berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, teori model pembelajaran maharah *qira'ah* inklusif dan berpusat pada murid memadukan prinsip keterampilan membaca bahasa Arab dengan konsep pembelajaran yang adil, partisipatif, dan humanis. Model ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif (pemahaman teks), afektif (sikap positif terhadap bahasa Arab dan sikap saling menghargai), serta sosial (kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi), sehingga pembelajaran *qira'ah* tidak hanya menghasilkan murid yang bisa membaca teks Arab, tetapi juga murid yang percaya diri, kritis, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Pendidikan berkualitas menurut Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 4 didefinisikan sebagai upaya menjamin akses pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi semua individu sepanjang hayat, dengan target pencapaian pada 2030 melalui 10 sasaran utama dan 23 indikator pengukuran (Sdg, 2019). Konsep ini menekankan penyediaan pendidikan dasar dan menengah gratis yang efektif, akses ke pendidikan anak usia dini, vokasi, serta tinggi yang terjangkau, sambil menghilangkan disparitas gender dan memastikan fasilitas ramah anak serta anti-kekerasan. Prinsip *no one left behind* menjadi fondasi, di mana pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan relevan untuk pekerjaan, kewirausahaan, dan pembangunan berkelanjutan seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, serta penghargaan keberagaman budaya (Safitri et al., 2022a).

Dalam kerangka SDGs 4, pendidikan berkualitas berperan strategis sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan karena meningkatkan indeks pembangunan manusia dan mendukung pencapaian tujuan lain seperti pengentasan kemiskinan serta kesetaraan gender. Target spesifik mencakup peningkatan literasi dan numerasi universal (target 4.6), penguatan keterampilan teknis untuk pemuda (target 4.4), serta pelatihan guru berkualitas melalui kerjasama internasional (target 4.c). Pendekatan ini holistik, mengintegrasikan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk menghasilkan generasi cerdas, inovatif, dan berdaya saing global yang mampu menanggapi tantangan masa depan (Haas & Ivanovskis, 2022). Penerapan pendidikan berkualitas SDGs menuntut kolaborasi pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk membangun sistem yang adaptif terhadap perubahan sosial, termasuk perluasan beasiswa bagi negara berkembang (target 4.b) dan fasilitas inklusif (target 4.a) (Mori Junior et al., 2019). Di Indonesia, koordinasi oleh Kementerian PPN/Bappenas menjadikan pendidikan sebagai akselerator SDGs, dengan fokus pada kurikulum yang relevan, penilaian siswa efektif, dan peningkatan pasokan guru. Secara keseluruhan, konsep ini mentransformasi pendidikan menjadi investasi jangka panjang untuk kesetaraan, keadilan sosial, dan kemajuan berkelanjutan (Safitri et al., 2022).

Model pembelajaran maharah *qira'ah* yang inklusif dan berpusat pada siswa dapat disimpulkan sebagai desain pembelajaran baca-teks Arab yang mengakomodasi keragaman kemampuan dan latar siswa, dengan menempatkan mereka sebagai subjek aktif yang mengonstruksi makna bacaan. Dalam perspektif pendidikan berkualitas, model ini selaras dengan SDGs 4 yang menekankan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada hasil belajar literasi yang relevan. Secara konseptual, literatur maharah *qira'ah* menunjukkan bahwa tujuan utama bukan hanya kelancaran membaca sesuai kaidah *nahwu-sharaf*, tetapi juga pemahaman isi, gagasan utama, dan kemampuan mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa. Penelitian-penelitian tentang *qira'ah*

menunjukkan kecenderungan yang sama: ketika siswa aktif mengeksplorasi teks, berdiskusi, dan memecahkan masalah sendiri, minat belajar dan pemahaman bacaan meningkat signifikan. Kajian tentang pembelajaran bahasa Arab yang inklusif menegaskan bahwa integrasi nilai inklusi dan multikultural dalam kurikulum memungkinkan strategi yang sensitif terhadap keberagaman kemampuan, latar sosial-budaya, dan kebutuhan khusus siswa. Sementara itu, kajian tentang *Student Centered* dalam bahasa Arab memperlihatkan bahwa fokus pada keaktifan siswa membuat mereka lebih mudah menguasai bahasa Arab dan merasa bertanggung jawab atas proses belajar.

Dari sisi kebijakan global, SDG 4 menuntut pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas, dengan penekanan pada literasi dan numerasi universal, fasilitas pembelajaran yang ramah anak, ramah disabilitas, dan lingkungan belajar yang aman dan efektif. Artinya, model *maharah qira'ah* yang inklusif dan berpusat pada siswa secara normatif memenuhi mandat internasional tentang pendidikan berkualitas sepanjang hayat. Model *maharah qira'ah* inklusif dan berpusat pada siswa menempatkan keberagaman sebagai titik awal desain pembelajaran, bukan hambatan. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai perancang lingkungan belajar yang adaptif (diferensiasi konten, proses, dan produk) agar siswa dengan kemampuan membaca, gaya belajar, dan latar sosial yang berbeda tetap dapat mencapai tujuan yang sama.

Dari dimensi SCL, pembelajaran *qira'ah* diarahkan pada aktivitas seperti: eksplorasi teks secara mandiri/kelompok, diskusi makna dan struktur teks, pemecahan masalah berbasis bacaan, serta refleksi pribadi atas kandungan nilai dalam teks Arab. Aktivitas ini sejalan dengan temuan bahwa model inquiry, discovery, dan strategi lain yang berpusat pada siswa meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis dalam membaca. Dari perspektif pendidikan berkualitas, model ini merealisasikan empat prinsip utama: non-diskriminasi, aksesibilitas, penerimaan, dan adaptabilitas pembelajaran. Pada praktiknya, hal ini bisa berupa: teks yang berjenjang, media multimodal (audio, TTS, visual), pengelompokan fleksibel, penilaian alternatif, serta iklim kelas yang aman bagi siswa dengan kesulitan membaca atau latar non-pesantren.

Tabel 1. Hubungan Konsep

Aspek	Maharah qira'ah	Inklusif	Berpusat pada siswa	Pendidikan berkualitas (SDG 4)
Fokus utama	Membaca teks Arab dengan pemahaman makna dan gagasan utama.	Mengakomodasi keragaman kemampuan, latar, dan kebutuhan khusus siswa.	Menjadikan siswa subjek aktif yang mengonstruksi makna bacaan.	Menjamin akses, mutu, dan relevansi hasil belajar literasi untuk semua.
Peran guru	Fasilitator pemahaman teks dan penuntun strategi membaca.	Desainer lingkungan belajar yang ramah, adil, dan adaptif.	Coach yang memberi scaffolding, umpan balik, dan ruang otonomi.	Penjamin mutu proses dan hasil belajar sesuai standar nasional-global.
Strategi kunci	Inquiry, discovery, tutor sebaya, TTS, diskusi teks.	Diferensiasi tugas, media beragam, pengelompokan fleksibel.	Pembelajaran kolaboratif, problem-based, refleksi mandiri.	Penilaian berkelanjutan dan perbaikan berbasis data hasil belajar.

Tabel tersebut menggambarkan bagaimana empat gagasan besar *maharah qira'ah*, inklusif, berpusat pada siswa, dan pendidikan berkualitas (SDG 4) saling terhubung dalam tiga aspek utama: fokus pembelajaran, peran guru, dan strategi kunci. Pada aspek fokus, *maharah qira'ah* menekankan kemampuan membaca teks Arab dengan memahami makna

dan gagasan utama, sementara prinsip inklusif menuntut agar keragaman kemampuan, latar, dan kebutuhan khusus siswa benar-benar diakomodasi dalam kelas. Pendekatan berpusat pada siswa kemudian memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengonstruksi sendiri makna bacaan melalui berbagai aktivitas, dan ini semuanya diarahkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan berkualitas, yakni menjamin akses, mutu, serta relevansi hasil belajar literasi bagi semua.

Pada aspek peran guru, tabel menegaskan bahwa dalam maharah qira'ah guru bertindak sebagai fasilitator pemahaman teks dan penuntun strategi membaca, bukan sekadar pemberi informasi. Prinsip inklusif menggeser peran tersebut menjadi desainer lingkungan belajar yang ramah, adil, dan adaptif terhadap perbedaan siswa, sedangkan pendekatan berpusat pada siswa menuntut guru berperan sebagai coach yang memberi scaffolding, umpan balik, serta ruang otonomi sehingga siswa berani mengambil inisiatif. Dalam kerangka pendidikan berkualitas, semua peran ini diarahkan agar guru mampu menjamin mutu proses dan hasil belajar sesuai standar nasional-global melalui pemantauan dan perbaikan berkelanjutan.

Dari aspek strategi kunci, tabel menunjukkan bahwa pembelajaran qira'ah yang efektif memanfaatkan pendekatan inquiry, discovery, tutor sebaya, penggunaan teknologi seperti TTS, dan diskusi teks untuk mengaktifkan siswa. Agar inklusif, strategi tersebut kemudian dipadukan dengan diferensiasi tugas, media yang beragam, dan pengelompokan fleksibel, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Pendekatan berpusat pada siswa dioperasionalkan melalui pembelajaran kolaboratif, problem-based, dan refleksi mandiri, sedangkan pendidikan berkualitas ditegakkan lewat penilaian berkelanjutan serta perbaikan berbasis data hasil belajar. Dengan demikian, tabel ini memperlihatkan bahwa maharah qira'ah yang dirancang inklusif dan berpusat pada siswa merupakan wujud konkret implementasi pendidikan berkualitas yang diamanatkan SDG 4.

Secara praktis, hasil kajian menegaskan bahwa guru bahasa Arab perlu beralih dari model *qira'ah* yang tekstual-teacher centered menuju desain yang menggabungkan prinsip inklusif, diferensiasi, dan SCL: siswa aktif, tugas berjenjang, media beragam, serta penilaian autentik. Perubahan ini juga menuntut penguatan kompetensi guru dalam merancang kurikulum mikro yang ramah keragaman dan mengintegrasikan teknologi pendukung qira'ah seperti TTS dan platform digital lainnya.

Secara teoritis, model *maharah qira'ah* inklusif yaitu berpusat pada siswa memadukan teori literasi bahasa Arab, pedagogi inklusif, dan *Student Centered* dalam satu kerangka yang selaras dengan agenda SDG 4. Kerangka ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi model operasional (misalnya sintaks langkah pembelajaran, sistem penilaian, dan indikator mutu) yang dapat diuji secara empiris di berbagai setting (pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi) untuk memperkaya khazanah model pembelajaran qira'ah kontemporer.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran *maharah qira'ah* di madrasah disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi rendah, minat baca lemah, penguasaan huruf/kosakata terbatas, serta faktor eksternal seperti metode *teacher-centered*, minim media variatif, dan latihan membaca tidak terstruktur. Kerangka konseptual model pembelajaran qira'ah inklusif dan berpusat pada murid dirumuskan melalui integrasi prinsip diferensiasi, aktivitas kolaboratif, serta penilaian autentik, yang selaras dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas inklusif. Meningkatkan literasi qira'ah, pemahaman makna atau gagasan teks,

motivasi belajar, keterampilan kritis, empati, toleransi, melalui peran guru sebagai fasilitator, strategi kunci, seperti tergambar dalam Tabel Hubungan Konsep. Disarankan penelitian lanjutan berupa uji empiris model melalui quasi-eksperimen pre-post test di madrasah tsanawiyah dan aliyah dengan kelompok kontrol dan eksperimental untuk mengukur efektivitas terhadap indikator literasi qira'ah (kelancaran, pemahaman, interpretasi), serta pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis rubrik diferensial.

REFERENSI

- Adriyati, A., & Khoiriah, K. (2024). Efektivitas Penggunaan Reading Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra'. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–32. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i1.8722>
- Aini, S., Yunus, M., & Aminatusshalihah, T. (2023). Kesulitan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 33–39.
- Ardiansah, A., Masrur, M., & Aulia, M. (2025). Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Bahasa Arab. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3589–3595.
- Asse, A. (2018). Model Pembelajaran Bahasa Arab Yang Terfokus Pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL). *Jurnal Pedagogia*, 7.
- Asse, A., Ahmad, A., Jabir, M., Idhan, M., & Harun, U. (2024). Al-Intiqaiyyah Method to Improve Maharah Al-Qira'ah Skills in Arabic Language Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1245–1260.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166.
- Choliliyah, I., Azimah, A., & Dariyadi, Moch. W. (2025). Strategi Pembelajaran Diferensiasi (Differentiated Instruction) Dalam Kelas Bahasa Arab Untuk Berbagai Tingkat Kemampuan. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.33474/fsh.v5i2.23011>
- Dahlia, D., Aprizan, A., & Aldino, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantu Media Word Box di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 36/VI Rantau Panjang III. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1786–1791.
- Dahlia, S. (2016). Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI. *Arabia*, 7(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/1407>
- Fatimah, S., Mukmin, M. I., & Syaifudin, A. (2019). Peningkatan kemampuan Maharah Al-Qira'ah bagi siswa-siswi kelas VII-K melalui model pembelajaran inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/6434/>
- Formana, D. (2022). Penerapan Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Konsep (Student Centered Model) Di MA Harsallakum Bengkulu [Thesis, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/10413>

- Haas, P. M., & Ivanovskis, N. (2022). Prospects for implementing the SDGs. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 56, 101176.
- Hamka, D. L., Mantasiah, M., & Mariah, E. (2021). *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar | Hamka | Pinisi Journal of Education*. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27138>
- Hamka, D. L., Mantasiah R, M. R., & Mariah, E. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 196–205.
- Haqiqy, M. S. I. A., Muassomah, M., & Mufidah, N. (2024). Pembelajaran efektif Maharah Qira'ah untuk siswa non pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 740–748.
- Harimi, A. C. (2018). Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(2), 19–32.
- Hasan, L. M. U., Vetiana, G. V., & Nurharini, F. (2025). Optimasi BICS-CALP dalam Kelas Bahasa Arab Inklusif. *Al-Hasani: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 94–107.
- Hermanto, B., & Arifin, S. (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(2), 265–282.
- Kuhlthau, C. C. (2002). *Teaching the Library Research Process*. Scarecrow Press.
- Mori Junior, R., Fien, J., & Horne, R. (2019). Implementing the UN SDGs in Universities: Challenges, Opportunities, and Lessons Learned. *Sustainability: The Journal of Record*, 12(2), 129–133. <https://doi.org/10.1089/sus.2019.0004>
- Muqoddam, A. (2025). *Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Pada Siswa Kelas VIII di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ramah, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah* [PhD Thesis, IAIN Metro]. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9500/>
- Sadidah, N. F. (2025). Pendampingan Penerapan Student Centered Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab siswa Prathom di Sekolah Cho-Airong Narathiwat Thailand. *Mumtaza: Journal of Community Engagement*, 1(1), 11–18.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sari, N., Kaharuddin, A., Wahyuni, Anas, Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., Irianti, N. P., Yahrif, M., Janna, M., Mulyati, & Ramadan, N. S. (2025). *Strategi Pembelajaran Mendalam*. Andi Kaharuddin.
- Sdg, U. (2019). Sustainable Development Goals. *The Energy Progress Report. Tracking SDG*, 7(3), 2–6.

- Wahyuni, A. S., Arifin, Z., & Rahmawati, R. (2024). The Effectiveness of the Teams Games Tournament Cooperative Learning Strategies in Qira'ah Jahriyah| fa'āliyat istikhdām istirātījiyyat al-ta'allum al-ta'āwunī binaw' jawlāt 'al'āb al-farīq fī tadrīs al-qirā'ah al-jahriyyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 147–158.